

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata pustaka memiliki arti kitab atau buku. Sedangkan dalam bahasa Inggris perpustakaan dikenal dengan nama *library*. *Library* berasal dari bahasa Latin *liber* atau *libri* yang artinya buku. Dari kata Latin tersebut didapatlah istilah *libraries* yang mempunyai arti tentang buku. Di dalam bahasa asing lainnya perpustakaan sering disebut dengan nama *bibliotheek* dalam Bahasa Belanda, *bibliothek* dalam bahasa Jerman, *bibliothèque* dalam bahasa Perancis, *bibliotheca* dalam bahasa Spanyol, *bibliotheca* dalam bahasa Portugis. Semua istilah tersebut berasal dari kata *biblia* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti buku atau kitab. Jadi istilah *library* atau *biblia* akan selalu dikaitkan dengan buku atau bahan pustaka.

Menurut Sulistyio Basuki (1991: 3) dalam bukunya menyatakan bahwa perpustakaan yaitu “sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku atau bahan pustaka lainnya yang di susun menurut sistem tertentu”.

Jadi pengertian perpustakaan secara umum adalah sebuah bangunan fisik yang didalamnya menyimpan berbagai jenis koleksi baik tercetak maupun tidak tercetak yang bermanfaat bagi para pengguna dalam mencari sebuah informasi.

2.1.1 Jenis – jenis Perpustakaan

Menurut Sulisty Basuki (1991: 42-52) ada beberapa jenis perpustakaan diantaranya:

1. Perpustakaan International

Perpustakaan international yaitu perpustakaan yang didirikan oleh 2 negara atau lebih, dimana perpustakaan merupakan bagian dari sebuah organisasi international.

2. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional merupakan perpustakaan utama yang didirikan di ibu kota negara dan paling komprehensif dalam melayani keperluan informasi dari para penduduk.

3. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dibiayai oleh dana umum yang terbuka untuk umum atau terbuka bagi siapa saja tanpa memandang jenis kelamin, agama, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan

4. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang terdapat pada sebuah sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

5. Perpustakaan Pribadi

Perpustakaan swasta atau perpustakaan pribadi yaitu perpustakaan yang dikelola oleh pihak swasta atau pribadi dengan tujuan melayani keperluan bahan pustaka bagi kelompok, keluarga, atau individu tertentu.

6. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang terdapat di sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, industri maupun perusahaan swasta. Perpustakaan khusus mempunyai koleksi buku

yang hanya terbatas pada beberapa disiplin ilmu saja dan keanggotaan perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan perpustakaan.

7. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat dilingkungan perguruan tinggi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi yaitu para dosen, mahasiswa, dan staf pegawai yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis perpustakaan yaitu perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, dan perpustakaan pribadi.

2.1.2 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah yaitu “perpustakaan yang terdapat pada sebuah sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan” (Sulistyo Basuki, 1991: 50).

Menurut Darmono (2007:1) “perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah”.

Mbulu (1992:89) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah dibutuhkan keberadaannya melalui pertimbangan bahwa :

1. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.

2. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah.
3. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
4. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang pendidikan yang terdapat di sekolah melalui ketersediaan berbagai macam koleksi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, sehingga tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

2.1.3 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber informasi yang memiliki tujuan sebagai sarana penunjang pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan, pengembangan literasi, literasi informasi, pengajaran, pembelajaran dan kebudayaan serta merupakan jasa inti perpustakaan sekolah. Adapun tujuan dari perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007:21) yaitu :

1. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
2. Mengembangkan dan mempertahankan kemauan anak dalam kebiasaan membaca dan belajar.
3. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya piker serta keceriaan.

4. Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktik keterampilan mengevaluasi serta menggunakan informasi tanpa memandang bentuk format atau media, termasuk kepekaan modus berkomunikasi dalam komunitas.
5. Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional dan global serta kesempatan pembelajar menyikap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.
6. Mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan social.
7. Bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.
8. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal yang penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta partisipasi di alam demokrasi.
9. Promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Pawit M Yusuf (2007:3) adalah sebagai

berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Menumbuhkan minat baca siswa.
4. Menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah.
5. Memperluas, memperdalam, serta memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
6. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dasar dari perpustakaan sekolah adalah untuk menumbuhkan kegemaran membaca siswa serta memperluas pengetahuan para siswa melalui semua jenis koleksi yang terdapat di dalam perpustakaan.

2.1.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Selain sebagai sarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah juga memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar para pengguna perpustakaan dapat memperoleh berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat serta dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi sebagai salah satu sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan agar para pengguna perpustakaan dapat mengembangkan minat yang telah dimiliki serta mendapat kesempatan untuk mendidik diri secara berkesinambungan.

3. Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna perpustakaan untuk meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai jenis informasi sebagai rekaman budaya bangsa dalam meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok.

4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi untuk menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani serta mengembangkan minat rekreasi para pengguna perpustakaan melalui berbagai jenis koleksi buku yang ada dan memanfaatkan waktu senggang dalam menunjang berbagai kegiatan yang kreatif serta hiburan yang positif.

5. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai jenis informasi sebagai penunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan lembaga (Darmono, 2007:3-6).

Dari definisi tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki berbagai macam fungsi yang dapat dimanfaatkan didalam mencari sebuah informasi.

2.2 Peran Perpustakaan Sekolah

Sebagai salah satu penunjang pendidikan dalam kegiatan belajar siswa, perpustakaan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dimana siswa dituntut untuk lebih mengembangkan wawasan yang mereka miliki melalui koleksi buku yang terdapat di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisir, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar ke arah studi mandiri (Darmono, 2007 : 7).

Perpustakaan sekolah merupakan “salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah berada dilingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan” (Saleh, 2009 :1.17).

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan yang sangat penting baik dilihat dari segi arti maupun fungsinya. Sebab perpustakaan sekolah merupakan pusat kegiatan pendidikan antara guru dan siswa untuk menambah pengetahuan yang dimiliki melalui berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan harus dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menunjang kegiatan belajar dan membantu siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar yang efektif dan efisien serta cara berfikir rasional dan kritis.

Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan sekolah harus sesuai dengan kebutuhan akan informasi peserta didik dalam menunjang proses belajar mengajar. Tentu saja kebutuhan akan informasi peserta didik setiap jenjang sekolah berbeda-beda antara jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Dalam dimensi perkembangan psikologi, untuk anak usia Sekolah Dasar bahan bacaan yang disediakan adalah bahan bacaan yang ringan dengan tujuan membangun kesenangan membaca pada peserta didik. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama peserta didik bukan lagi membaca untuk kesenangan tetapi membaca untuk lebih meningkatkan pengetahuan. Sedangkan di Sekolah Menengah Atas isi bacaan peserta didik didominasi fungsi penalaran secara intelektual.

Perpustakaan sekolah selain mengoleksi buku-buku pelajaran, hendaknya perpustakaan juga menyediakan buku yang digemari oleh peserta didik masa kini. Perpustakaan sekolah juga bisa mengoleksi buku komik, fiksi dan cerita rakyat yang bernilai positif, menarik, dan mendidik. Buku paket pelajaran tetap bias menjadi buku koleksi perpustakaan, akan tetapi jauh lebih baik perpustakaan sekolah juga mengoleksi buku pendamping pelajaran. Sehingga peserta didik mempunyai alternatif bacaan buku pelajaran selain buku paket. Koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan juga harus spesifik, yaitu buku yang diperlukan oleh peserta didik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar tetapi sulit diakases oleh peserta didik atau harganya terlalu mahal dan terbatas. Ruangan perpustakaan diusahakan dilengkapi dengan pengatur suhu udara. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa nyaman saat berada di dalam perpustakaan.

Jam buka layanan perpustakaan juga harus diperhatikan dan diatur sedemikian rupa agar peserta didik memiliki waktu luang untuk mengunjungi perpustakaan. Umumnya perpustakaan sekolah membuka jam layanan pada saat istirahat sekolah, padahal di saat waktu istirahat tiba kebanyakan murid yang memilih pergi ke kantin. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya perpustakaan menambah jam buka perpustakaan pada saat jam pelajaran selesai, sehingga peserta didik mempunyai waktu untuk mengunjungi perpustakaan selain pada waktu istirahat tiba dan mencari berbagai jenis informasi yang dibutuhkan.

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar yang begitu besar dan menyediakan berbagai macam informasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar

di sekolah. Sekolah harus menyadari tentang hal ini, sehingga sekolah akan berusaha mengembangkan perpustakaan yang dimilikinya, karena informasi dan pengetahuan akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan apa yang telah ada di sekolah. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, maka guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi para siswa namun beralih fungsi untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar para siswa.

2.3 Kegiatan Belajar Mengajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Pada buku Djamarah dan Zain (2013:10) mengatakan “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan dari belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi”.

Menurut Burton dalam buku "*The Guidance of Learning Activities*" merumuskan pengertian belajar adalah "sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya".

Susanto (2013:4) mengatakan bahwa belajar adalah "suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak".

"Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari" (Sanjaya, 2011:112).

Bell-Gredler dalam modul yang ditulis oleh Udin S. Winatapura (2007) tentang Teori Belajar Dan Pembelajaran mengatakan bahwa belajar adalah "suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh aneka ragam keterampilan, kemampuan, dan sikap".

Pengertian belajar menurut Slameto (2003:2) adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Belajar adalah “kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan” (Syah, 2003:63).

Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang membuat individu tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan menjadi lebih matang dalam melakukan interaksi dengan individu yang lain.

2.3.2 Pengertian Mengajar

“Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian ini sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu” (Sanjaya, 2011:112).

Mengajar merupakan “proses membimbing kegiatan belajar dan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid” (Oemar Hamalik, 2013:27).

Suryosubroto (2002:19) mengungkapkan “bahwa mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien”.

Setelah mengetahui pengertian tentang mengajar dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar yaitu suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa di dalam kegiatan belajar.

2.3.3 Proses Belajar Mengajar

Inti dari suatu pendidikan formal di sekolah adalah terjadinya proses belajar mengajar yang mana didalamnya terjadi sebuah interaksi dari berbagai komponen pengajaran diantaranya guru, materi pelajaran, dan siswa. Interaksi tersebut juga melibatkan sarana dan prasarana seperti: metode, media, dan tempat belajar sehingga terjadinya suatu proses belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Salah satu tempat belajar yang dapat dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar adalah perpustakaan. Peran perpustakaan sekolah sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang tidak terlepas dari peran pustakawan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para guru dan siswa. Pustakawan adalah orang yang melaksanakan kegiatan didalam sebuah perpustakaan dengan cara memberikan layanan dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan.

Proses belajar mengajar merupakan “proses yang sistematis, dimana proses ini dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub bagian, komponen-komponen, dan unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan” (Yamin, 2007:59)

Proses belajar mengajar yaitu suatu proses yang paling utama di dalam pendidikan yang secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena proses belajar mengajar mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa agar mencapai tujuan yang telah direncanakan. Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai pengajar, tetapi guru juga berperan sebagai seorang

pembimbing dan seorang motivator bagi siswanya. Dimana sebagai seorang pembimbing dan motivator seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk belajar lebih giat lagi agar dapat mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melakukan proses belajar mengajar seorang guru perlu memahami segala aspek yang menyangkut pribadi anak didiknya seperti :

- a. Kecerdasan dan bakat khusus.
- b. Prestasi sejak permulaan sekolah.
- c. Perkembangan jasmani dan kesehatannya.
- d. Kecenderungan emosi dan karakternya.
- e. Sikap dan minat belajar.
- f. Cita-cita
- g. Kebiasaan belajar dan bekerja.
- h. Hobi dan penggunaan waktu senggang.
- i. Hubungan social di sekolah dan di rumah.
- j. Latar belakang keluarga
- k. Lingkungan tempat tinggal.
- l. Sifat-sifat khusus dan kesulitan anak didik (Djamarah, 2013:10).